



PROSES PEMBUATAN BAKUL DARI BAHAN DAUN KELAPA OLEH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 BARAKA KABUPATEN ENREKANG

Anugerah¹, Muhammad Rapi², Andi Baetal Mukaddas³

^{1,3}Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

²Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email : anugerah45@gmail.com, muhammadrapi@unm.ac.id, andi.baetal@unm.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the process of making woven baskets by seventh-grade students of SMP Negeri 2 Baraka, Enrekang Regency. The research employed a descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the basket-making process consists of three stages: preparation of tools and materials, weaving, and finishing. In the preparation stage, the tools and materials used include knives, scissors, and coconut leaves. The weaving stage applies an over-under weaving technique using strips of coconut leaves as warp and weft to form the basket structure. The finishing stage involves folding and inserting the ends of the woven leaves to neatly secure the edges of the basket. The main obstacles are encountered during the formation of the basket corners and the finishing process, while the supporting factor is the easy availability of raw materials.*

Keywords: *Basket Handicraft, Coconut Leaf Weaving, Production Process.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan bakul oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baraka, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembuatan bakul dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan alat dan bahan, tahap penganyaman, dan tahap finishing. Pada tahap persiapan, alat dan bahan yang digunakan meliputi pisau, gunting, dan daun kelapa. Tahap penganyaman dilakukan dengan teknik anyaman berselang satu menggunakan helai daun kelapa sebagai lungsi dan pakan hingga membentuk bakul. Tahap finishing dilakukan dengan melipat dan menyelipkan ujung anyaman untuk merapikan tepi bakul. Faktor penghambat terdapat pada proses pembentukan sudut dan penyelesaian akhir, sedangkan faktor pendukung adalah ketersediaan bahan baku yang mudah diperoleh.

Kata kunci: Anyaman Daun Kelapa, Kerajinan Bakul, Proses Pembuatan.

PENDAHULUAN

Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang sejak dahulu dikenal kaya dengan sumber daya alam, meliputi hutan dan tanah yang subur. Hutan adalah salah satu sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Enrekang yang perlu dijaga dan dilestarikan serta menjaga penebangan liar agar tidak menimbulkan erosi dan longsor. Selain itu hutan memiliki berbagai macam jenis tumbuh-tumbuhan dan pepohonan yang sangat berpotensi untuk dikelola. Ada beberapa tumbuhan yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat salah satunya adalah tumbuhan kelapa. (Hermawan Sani, 2013: 1)

Tumbuhan kelapa adalah anggota dari keluarga *Arecaceae* yang merupakan spesies dalam *genus Cocos*. Tumbuhan kelapa adalah sejenis pohon palem dengan satu batang lurus yang banyak memiliki kegunaan dan fungsi penting sejak zaman prasejarah. Ini adalah salahsatu jenis pohon di mana hampir dalam tiap bagiannya memiliki manfaat, termasuk buah, kayu, akar, dan daunnya. Seiring berjalannya waktu, pohon kelapa dikenal sebagai pohon kehidupan, pohon ini dapat menghasilkan berbagai macam produk yang berasal dari berbagai bagian-bagiannya, salah satunya adalah kerajinan tangan. Salah satu kerajinan tangan yang dimaksud adalah kerajinan bakul yang terbuat dari daun kelapa. (<http://manfaat.co.id/Manfaat-pohon-kelapa>. Diakses tanggal 20 Oktober 2015)

Bakul adalah jenis kerajinan tangan yang berguna sebagai wadah yang dibuat dari anyaman bambu, kertas atau daun kelapa yang dibuat sedemikian rupa. Bakul di Indonesia juga terdapat berbagai jenis dan ukurannya sesuai dengan budaya daerah masing-masing. Sejalan dengan perkembangan zaman serta daya kreativitas manusia maka bakul saat ini telah mengalami banyak perubahan, baik dari sisi desain, bahan maupun penggunaannya. Pembuatan kerajinan bakul dari bahan daun kelapa ini perlu dijaga dan dilestarikan, karena juga memiliki nilai budaya yang tinggi, apabila diajarkan dan dikelola dengan baik. Selain itu benda tersebut mengandung nilai tambah tersendiri bagi para perajin yang membuatnya, yaitu nilai ekonomi, karena keberadaannya ternyata memberikan nilai tambahan ekonomi terhadap perekonomian para perajin yang bersangkutan.

Pada saat ini proses pembuatan kerajinan bakul dari bahan daun kelapa telah diajarkan pada Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di Kelas VII SMP Negeri 2 Baraka Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Diajarkannya anyaman bakul yang terbuat dari daun kelapa kepada siswa sekolah menengah pertama bertujuan untuk mengenalkan kembali kerajinan tradisional terhadap siswa serta mengembangkan kemampuan bakat dan kreativitas siswa secara optimal sehingga terbentuk kesadaran terhadap nilai-nilai seni budaya di Kabupaten Enrekang. Kemampuan ini dapat tumbuh kembang, bila dilakukan serangkaian kegiatan pengamatan, penilaian, analisis dan penghargaan terhadap karya seni.

Kerajinan bakul dari bahan daun kelapa dikerjakan langsung oleh siswa, setelah diberikan penjelasan dan pengarahan dari guru. Proses pembuatan kerajinan bakul dari bahan daun kelapa ini bersifat tradisional, yaitu pembuatannya masih menggunakan peralatan yang sangat sederhana. Bagi para siswa ini adalah pengalaman baru terutama bagi kelas VII. Banyak dari siswa yang hanya melihat hasil karya bakul tanpa tahu bagaimana proses pembuatan dan alat apa saja yang digunakan dalam membuat bakul. Hal ini menyebabkan masih banyak siswa yang kesulitan dalam membuatnya dengan baik dan benar. Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, penulis tergugah meneliti tentang proses pembuatan bakul dari bahan daun kelapa oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baraka Kabupaten Enrekang, dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dan penunjang bagi para siswa dalam membuat benda kerajinan anyam tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pembuatan bakul dari bahan daun kelapa oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Baraka, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan penunjang dalam pelaksanaannya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pemahaman proses, makna, dan dinamika praktik kerajinan dalam konteks pembelajaran berbasis budaya lokal. Secara konseptual, penelitian ini berpijak pada teori ekonomi kreatif yang menempatkan kreativitas, keterampilan, dan pemanfaatan sumber daya lokal sebagai basis penciptaan nilai

tambah, serta teori kerajinan tradisional yang memandang praktik kriya sebagai proses transformasi material alam melalui teknik manual yang mengandung dimensi fungsional, estetis, dan kultural. Integrasi kedua perspektif ini memperkuat posisi penelitian tidak hanya sebagai kajian pedagogis, tetapi juga sebagai bagian dari pengembangan kompetensi kreatif dan pelestarian kearifan lokal di lingkungan pendidikan formal.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Baraka yang berlokasi di Desa Pasui, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 30 orang, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut telah melaksanakan praktik pembuatan kerajinan bakul dalam pembelajaran prakarya. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) tahapan proses pembuatan bakul, (2) faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan praktik, dan (3) faktor-faktor yang mendukung kelancaran proses produksi.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara sistematis tahapan pengolahan bahan, teknik penganyaman, hingga proses penyelesaian (finishing). Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, kesulitan teknis, serta persepsi siswa terhadap kegiatan kerajinan yang dilakukan. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan arsip pembelajaran dimanfaatkan sebagai data pendukung guna memperkuat validitas temuan. Penerapan triangulasi teknik dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara bertahap dan berkelanjutan. Data yang terkumpul diseleksi, dikategorikan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis dan analitis. Proses verifikasi dilakukan melalui pemeriksaan ulang temuan kepada subjek penelitian (member checking) guna menjamin keabsahan interpretasi. Dalam tahap interpretasi, temuan empiris dianalisis dengan mengacu pada kerangka teori ekonomi kreatif dan teori kerajinan tradisional, sehingga praktik pembuatan bakul dipahami tidak semata sebagai aktivitas teknis, melainkan sebagai bentuk pembelajaran kontekstual yang berpotensi menumbuhkan kreativitas,

ketelitian, kemandirian, serta kesadaran akan nilai budaya lokal. Dengan rancangan metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan deskripsi yang komprehensif, valid, dan relevan secara teoretis maupun praktis, sehingga layak dipertimbangkan dalam publikasi jurnal terakreditasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian mengenai proses pembuatan bakul dari bahan daun kelapa oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Baraka, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dihasilkan bersifat kualitatif dan dianalisis secara deskriptif-interpretatif sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian hasil tidak hanya mendeskripsikan tahapan teknis pembuatan bakul, tetapi juga mengaitkannya dengan dimensi pedagogis, keterampilan kriya, serta nilai ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal.

Secara konseptual, bakul merupakan wadah berbentuk lingkaran yang dibuat melalui teknik anyaman tradisional dengan memanfaatkan material alam seperti bambu, rotan, atau daun kelapa. Dalam konteks penelitian ini, siswa menggunakan daun kelapa sebagai bahan baku utama. Praktik pembuatan dilakukan setelah siswa memperoleh penjelasan dan demonstrasi dari guru, sehingga proses berlangsung dalam kerangka pembelajaran terstruktur. Seluruh tahapan produksi masih bersifat tradisional dengan menggunakan peralatan sederhana, yaitu pisau untuk memisahkan helai daun dari lidi dan gunting untuk merapikan ujung anyaman. Kesederhanaan alat ini menunjukkan karakter kerajinan tradisional yang menitikberatkan pada keterampilan manual (manual dexterity) dan ketelitian individu.

Tahap awal kegiatan diawali dengan pembagian kelompok, masing-masing terdiri atas dua siswa. Pola kerja kolaboratif ini tidak hanya mempermudah proses teknis, tetapi juga menumbuhkan kerja sama, koordinasi, dan tanggung jawab bersama. Setelah itu, siswa melakukan persiapan bahan dengan memilih daun kelapa yang layak digunakan. Setiap kelompok menyiapkan dua belas helai daun, yang dibagi menjadi enam helai sebagai lungsi (unsur vertikal) dan enam helai sebagai pakan (unsur horizontal). Tahap ini mencerminkan pentingnya perencanaan dan pengorganisasian

bahan sebelum produksi, sebagaimana ditekankan dalam teori kerajinan tradisional bahwa kualitas produk sangat ditentukan oleh seleksi material.

Teknik anyaman yang diterapkan terdiri atas dua pola utama, yaitu teknik anyam tegak dan teknik anyam serong. Teknik anyam tegak digunakan pada bagian dasar bakul dengan pola berselang satu (over-under weaving), yang menghasilkan struktur dasar yang kokoh. Selanjutnya, teknik anyam serong diterapkan pada pembentukan sisi dan sudut bakul dengan kemiringan sekitar 45 derajat, sehingga menghasilkan bentuk tiga dimensi yang stabil. Proses menganyam dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyusunan lungsi dan pakan dalam jumlah genap, penyisipan pakan secara berselang satu, perapatan anyaman, pembentukan sudut, hingga penyatuan seluruh sisi menjadi bentuk lingkaran. Tahap akhir berupa finishing dilakukan dengan melipat dan menyelipkan ujung anyaman ke dalam struktur bakul untuk memperkuat sekaligus memperindah tepiannya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian hasil karya siswa masih memperlihatkan celah pada sisi bakul dan ketidakteraturan pada bagian tepi. Kondisi ini terutama disebabkan oleh kurangnya konsistensi dalam menjaga kerapatan anyaman serta keterampilan motorik halus yang masih berkembang. Namun demikian, secara struktural teknik yang diterapkan sudah sesuai dengan prosedur yang diajarkan. Jika dibandingkan dengan karya siswa yang telah memiliki pengalaman lebih dahulu, terlihat bahwa tingkat kerapian dan kepadatan anyaman meningkat seiring intensitas latihan. Hal ini menegaskan bahwa keterampilan kriya bersifat progresif dan memerlukan pengulangan praktik secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga mengidentifikasi perbedaan karakteristik bahan baku daun kelapa basah dan kering. Daun kelapa basah dapat langsung digunakan tanpa proses pengeringan, tetapi cenderung kaku saat dianyam dan mengalami penyusutan setelah kering, sehingga memengaruhi kerapian hasil akhir. Sebaliknya, daun kelapa kering lebih lentur dan stabil, menghasilkan anyaman yang lebih rapat, kuat, dan tahan lama. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pemilihan bahan memiliki implikasi langsung terhadap kualitas produk, sejalan dengan prinsip dalam ekonomi kreatif bahwa pengelolaan sumber daya secara tepat akan meningkatkan nilai guna dan daya tahan produk.

Adapun faktor penghambat yang teridentifikasi meliputi kesulitan dalam pengambilan bahan baku akibat tinggi pohon kelapa, keterbatasan keterampilan pada tahap pembentukan sudut, serta kendala pada proses finishing. Sementara itu, faktor penunjang utama adalah ketersediaan bahan baku yang melimpah di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa, sehingga tidak memerlukan biaya tambahan untuk memperoleh material. Kondisi ini memperlihatkan adanya potensi pengembangan kerajinan berbasis sumber daya lokal sebagai bagian dari pembelajaran ekonomi kreatif di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembuatan bakul dari daun kelapa di lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas keterampilan semata, tetapi juga sebagai media pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan aspek kreativitas, kolaborasi, ketelitian, serta pemanfaatan potensi lokal. Dalam perspektif teori kerajinan tradisional dan ekonomi kreatif, kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan kompetensi kreatif siswa sekaligus memperkuat kesadaran terhadap nilai budaya dan keberlanjutan sumber daya alam di lingkungan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses pembuatan bakul dari bahan daun kelapa oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Baraka, dapat disimpulkan bahwa proses produksi berlangsung secara sistematis melalui beberapa tahapan terstruktur yang mencerminkan karakter kerja kerajinan tradisional. Tahapan tersebut meliputi pembagian kelompok kerja, persiapan alat sederhana (pisau dan gunting), persiapan dan seleksi bahan baku berupa daun kelapa, penerapan teknik anyaman (anyam tegak dan anyam serong), proses pembentukan struktur bakul, serta tahap finishing. Proses teknis diawali dengan penyusunan lungsi dan pakan dalam jumlah genap, penyisipan pakan dengan pola berselang satu (over-under), perapatan anyaman, pembentukan sudut, penyatuan sisi hingga membentuk lingkaran, dan diakhiri dengan pelipatan serta penyelipan ujung anyaman untuk memperkuat dan merapikan tepi bakul.

Secara kualitas, hasil karya siswa menunjukkan bahwa teknik dasar telah diterapkan dengan benar, namun tingkat kerapatan dan kerapian anyaman masih

memerlukan peningkatan, terutama pada bagian sudut dan tepi bakul. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan kriya bersifat progresif dan sangat dipengaruhi oleh intensitas latihan serta ketelitian individu. Temuan ini sejalan dengan teori kerajinan tradisional yang menempatkan penguasaan teknik manual sebagai hasil dari proses pembiasaan dan pengalaman berulang.

Faktor penghambat utama dalam proses pembuatan bakul meliputi kesulitan dalam pengambilan bahan baku akibat tinggi pohon kelapa, kendala teknis pada tahap pembentukan sudut, serta kesulitan pada proses finishing, khususnya dalam melipat dan menyelipkan ujung anyaman. Sementara itu, faktor penunjang yang signifikan adalah ketersediaan bahan baku yang melimpah di lingkungan sekitar siswa, sehingga mendukung keberlangsungan praktik tanpa beban biaya tambahan. Dalam perspektif ekonomi kreatif, kondisi ini menunjukkan adanya potensi pengembangan keterampilan berbasis sumber daya lokal sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual yang relevan dengan lingkungan sosial siswa.

Dengan demikian, kegiatan pembuatan bakul dari daun kelapa tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas keterampilan teknis, tetapi juga sebagai media pembelajaran berbasis budaya lokal yang berkontribusi pada penguatan kreativitas, kerja sama, ketelitian, serta kesadaran terhadap pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

Pertama, guru mata pelajaran prakarya dan seni budaya disarankan untuk mempertahankan serta mengembangkan pembelajaran kerajinan anyam secara berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih demonstratif dan berbasis praktik intensif, terutama pada tahap pembentukan sudut dan finishing yang terbukti menjadi titik kesulitan siswa. Integrasi refleksi dan evaluasi proses juga perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas hasil karya.

Kedua, institusi pendidikan dan pengelola kurikulum dapat menjadikan praktik kerajinan berbasis bahan lokal sebagai bagian dari strategi penguatan pembelajaran

berbasis ekonomi kreatif. Pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah berpotensi menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini sekaligus memperkuat identitas budaya lokal.

Ketiga, bagi akademisi dan peneliti di bidang pendidikan seni rupa dan kerajinan, penelitian ini dapat dijadikan rujukan awal untuk mengembangkan kajian lanjutan yang lebih eksploratif, misalnya dengan pendekatan eksperimen teknik, inovasi desain, atau analisis pengaruh pembelajaran kerajinan terhadap pengembangan kreativitas dan keterampilan motorik halus siswa.

Dengan pengembangan yang berkelanjutan, pembelajaran kerajinan anyam tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian tradisi, tetapi juga sebagai wahana strategis dalam membangun kompetensi kreatif dan produktif peserta didik di era ekonomi kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Angkasa.
- Artono Ario, dkk. 2007. *Kreasi Seni Budaya SMA X*. Jakarta. Geneca Exact
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan ke 2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Garha, Oho. 1990. *Berbagai Motif Anyam*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Hermawan, Sani. 2013. *Proses Pembuatan Anyaman Niru*. Skripsi tidak diterbitkan: UNM
- Salam, Sofyan. 2007. *Metodologi Penelitian*. Hand Out pada Jurusan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
- St, Sumiati, UUM, 1985. *Berkreasi Dengan Bambu 2*. Bandung: Remaja Karya.
- Syamsuri. Sukri. A, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP UNISMUH Makassar.
- W.J.S. Poerwadarminta, 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia*. 1991. Cetakan ke 2. Jakarta: Balai Pustaka.

Sumber Internet :

- <http://manfaat.co.id/Manfaat-pohon-kelapa>. Diakses tanggal 20 Oktober 2015
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bakul>. Diakses tanggal 20 Oktober 2015
- <http://eripurnamasari02.blogspot.com> Diakses tanggal 4 Desember 2015
- <http://nurh4nim.tripod.com/anyamanbakul.htm> Diakses tanggal 4 Desember 2015
- <http://tulisansebuahpensil.blogspot.com> Diakses tanggal 4 Desember 2015
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Bakul>
- <http://kamus.cektkp.com/penunjang/>